BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu wadah pengembangan potensi yang dimiliki mahasiswa. Pendidikan nasional yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas dan mandiri sehingga mamapu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab terhaadap pembanggunan bangsa (Wahyuni, 1997:2).

Dengan pendidikan yang berkualitas khususnya bagi bangsa ini, Indonesia akan lebih terjamin dalam proses transisi, dan hanya dengan pendidikan yang bermutu Indonesia dapat membangun keunggulan kompetitif dalam persaingan global yang begitu intens (Azra, 2002: 215).

Perguruan tinggi sebagai sebuah institusi pendidikan, menjadi salah satu sarana pendidikan yang penting dalam proses transfer nilai dan transfer pengetahuan yang berlangsung antara pendidik yaitu dosen dan mahasiswa sebagai peserta didik, sehingga dari proses tersebut diharapkan akan mampu

mencetak pribadi-pribadi yang unggul serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan demi kemajuan bangsa dan negara.

Disamping peran perguruan tinggi sebagai media yang dibangun untuk mencerdaskan bangsa dengan berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan di dalamnya, peran perguruan tinggi juga diharapkan mampu membangun karakter seorang mahasiswa menjadi individu yang beradap, jujur, berakhlaq mulia, berjiwa sosial dan berwawasan luas.

Elemen lain yang mendukung pengembangan untuk mencetak pribadi-pribadi yang unggul serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan demi kemajuan bangsa dan negara adalah melalui organisasi, khususnya organisasi kemahasiswaan. Tak heran banyak orang menggambarkan sosok mahasiswa berkarakter dan mempunyai idealisme tinggi adalah sebagai aktivis mahasiswa. Bukan suatu yang berlebihan karena memang aktivis mahasiswa adalah orang yang mempunyai ketulusan hati untuk mengabdi, dedikasi yang tinggi, dan mampu menjadi sang pelopor perubahan. Orang-orang yang berada di sekelilingnya akan terasa terpantik semangatnya untuk berkontribusi menyelesaikan permasalahan yang ada. Mereka akan senantiasa optimistis meskipun lingkungannya di sekitarnya membentenginya. Ibaratnya, para aktivis adalah nyala api yang tidak pernah padam. Dan mereka lebih memilih menjadi lilin yang hidup di antara lilin yang mati. Karena mereka ada dan hadir untuk menginspirasi orang-orang

Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, khususnya di Fakultas Agama Islam terdapat beberapa organisasi/ lembaga mahasiswa resmi yang biasa diikuti mahasiswa di Fakultas Agama Islam, yaitu seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Senat Mahasiswa (SM), Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Konseling Islam (HMJ KKI), Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI), Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Perbankkan Islam (HMJ EPI) dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Di tingkat fakultas hanya terdapat tiga lembaga resmi yang boleh diikuti oleh mahasiswa Fakultas Agama Islam, yaitu BEM, SM, dan IMM. Kemudian HMJ KKI, HMJ PAI, HMJ EPI adalah lembaga ditingkat prodi/ jurusan.

Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu media penghubung antara dunia pendidikan/kampus dan kehidupan bermasyarakat. Ketika seorang mahasiswa sering menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di dalam organisasi kamahasiswaan maka secara tidak langsung mahasiswa tersebut sedang berlatih untuk hidup bermasyarakat.

Organisasi kemahasiswaan membawa setiap anggotanya untuk bersinggungan langsung dengan kehidupan di dunia kerja, di organisasi kemahasiswaan anggotanya diajarkan untuk menumbuhkan soft skill secara alami dengan cara pengadaan kegiatan-kegiatan, mulai dari tahap perencanan sampai tahap evaluasi. Kemampuan *soft skill* ini antara lain terkait dengan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa, bekerja dalam satu tim, kemampuan untuk saling memperesayai setiap pengurus, dan kemampuan

untuk memimpin dan dipimpin. Kemampuan ini tidak diajarkan di lembaga pendidikan/ bangku kuliah, kemampuan tersebut bisa didapat dari mengikuti organisasi kemahasiswaan.

Status sebagai mahasiswa menjadi sebuah pemisah tersendiri di dalam masyarakat. Orang akan menganggap bahwa mahasiswa adalah kaum intelektual yang tahu akan segala hal. Padahal apa yang dipelajari di kampus hanya segelintir ilmu yang kemudian diterapkan di tengah-tengah masyarakat. Maka, tak heran ada mahasiswa yang ketika diminta untuk mengatasi masalah tertentu ternyata dia tidak mampu untuk menyelesaikannya.

Bukan rahasia umum lagi, bahwa secara umum dari dulu sampai sekarang terdapat tiga karakter mahasiswa. Pertama, yaitu golongan mahasiswa yang sangat aktif dengan segudang aktivitas kemahasiswaan atau sering disebut/ dikenal dengan istilah aktivis. Kedua, adalah golongan mahasiswa dengan istilah *study oriented* atau akademisi. Dan ketiga, golongan yang terakhir yaitu mahasiswa *hedonis*/ apatis. Dari ketiga golongan mahasiswa tersebut, ciri dan karakteristik yang melekat pada setiap aspek jelas berbeda-beda.

Dari sekian banyak mahasiswa tersebut, hanya segelintir mahasiswa yang lebih memilih untuk bergabung dan berkecimpung di dalam dunia organisasi dan menjadi seorang aktivis dengan segudang aktivitas organisasi. Mereka berpendapat bahwa, dengan berorganisasi maka akan banyak hal

yang didapat, yang tentunya tidak akan di dapat dari sekedar duduk di bangku perkuliahan.

Di balik semua manfaat positif yang bisa didapatkan oleh mahasiswa guna mempersiapkan diri menjadi seorang intelektual muda, kegiatan kuliah sambil mengikuti aktivitas organisasi atau menjadi seorang aktivis organisasi merupakan hal yang sulit dilakukan. Mahasiswa harus membagi waktu dan kosentrasinya menjadi dua serta bertanggung jawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut. Dalam menjaga komitmen tersebut dibutuhkan motivasi yang tinggi, terutama motivasi belajar karena motivasi belajar mempengaruhi tujuan dalam berprestasi dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya motivasi belajar dan mengarahkan mahasiswa bekerja untuk lebih rajin belajar dan mengarahkan mahasiswa bekerja untuk mencapai tujuannya, misalnya dengan mengatur atau me-*manage* waktu agar dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu. (Purwanto, 2000: 72).

Dikutip dari wawancara dengan Aziz Fadli, ketua Badan Eksekutif Mahasiswa periode 2013-2014 menjelaskan, meski harus membagi waktu, nyatanya semua itu bukanlah kendala bagi mereka untuk ikut beraktivitas di dalam organisasi mahasiswa. Mereka beranggapan bahwa, menjadi aktivis mahasiswa tidaklah berarti menjadikan nilai kuliah menjadi turun, justru menjadi aktivis mahasiswa adalah menjadi ajang pembuktian diri, bahwa kita adalah mahasiswa yang memiliki nilai lebih dibanding mahasiswa lainnya dan juga sebagai suplemen menggembleng diri.

Namun faktanya, dalam wawancara tersebut ketua Badan Eksekutif Mahasiswa FAI UMY Aziz Fadli juga mengatakan, seringkali mahasiswa malah menganggap aktivitasnya dalam organisasi dinilai lebih penting dan jauh lebih menarik dan bermanfaat baginya, dibanding dengan duduk di kelas mendengarkan dosen menyampaikan materi. Hal tersebut juga diamini oleh Ketua Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat FAI UMY, Ari Susanto, yang mengatakan bahwa kejadian seperti ini bukanlah sebuah fenomena baru dalam lingkungan mahasiswa, hal tersebut malah bisa dikatakan sebagai hal yang lumrah dan memang seperti itulah yang terjadi. Hal ini menjadi masalah klasik yang ada dalam dunia perkuliahan karena hal yang demikian jelas akan mengganggu kondisi belajar serta kesetabilan lingkungan belajar di dalam perkuliahan secara umum.

Hal tersebut tidak dapat dipungkiri dengan realitas yang terjadi di lingkungan kita. Sebagai contoh, sering kita jumpai mahasiswa yang mengenakan jas almamaternya yang turun ke jalan demi menyuarakan aspirasi mereka dengan cara demonstrasi, mengkritik dan menghujat pemerintah. Mereka sangat loyal kepada organisasi yang mereka ikuti. Hal ini terbukti dari keikhlasan mereka untuk mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam mewujudkan cita-cita bersama. Sehingga, tidak sedikit dari mereka yang merelakan waktu kuliah demi memastikan bahwa organisasi yang diikutinya berjalan dengan baik.

Berdasarkan fakta-fakta diatas, tentang aktivis beserta aktivitasnya serta banyaknya pendapat tentang pentingnya berprestasi sekaligus

berorganisasi, maka peneliti memilih untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Aktifitas Organisasi Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Bagaimana aktivitas organisasi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam organisasi kemahasiswaan?

2) Bagaimana motivasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

3) Adakah pengaruh aktivitas organisasi terhadap motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Peneitian

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk:

1) Mengetahui tingkat keaktifan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan

2) Mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa aktivis organisasi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3) Mengetahui pengaruh aktivitas organisasi terhadap motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh keaktifan seorang mahasiswa di dalam organisasi terhadap motivasi belajarnya.

2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa / mahasiswa untuk menggali motivasi belajar yang dimilikinya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan guna mengetahui sejauh mana otentisitas sebuah karya ilmiah dan posisinya diantara karya-karya sejenis dengan tema ataupun pendekatan yang serupa. Selanjutnya penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang telah berwujud skripsi yang sedikit banyak berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terkait keaktifan mahasiswa dalam organisasi.

Penelitian mengenai keaktifan mahasiswa dalam organisasi bukanlah yang pertama kali dilakukan, ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang hal-hal terkait keaktifan mahasiswa dalam organisasi, antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Moch. Nur Rofiq (2013) Universitas Negeri Malang yang berjudul, Pengaruh Aktifitas Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan KSDP FIP Universitas Negeri Malang, dalam penelitian ini, mengkaji tentang aktifitas berorganisasi dan indeks prestasi belajar mahasiswa jurusan KSDP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, serta pengaruh antara aktifitas berorganisasi terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa jurusan KSDP FIP Universitas Negeri Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif assosiatif kausal. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan KSDP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang yang ikut dalam organisasi kemahasiswaan lingkup fakultas

periode 2012 angkatan tahun 2009, 2010, dan 2011 yang berjumlah 153 mahasiswa, karena populasi dari penelitian ini lebih dari 100 orang sehingga digunakan metode sampel yaitu teknik proporsional stratified random sampling. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik angket dan teknik dokumentasi. Sedangkan analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas, analisis korelasional, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, dan pengujian hipotesis (uji t). Letak perbedaan yang peneliti lakukan terhadap penelitian ini adalah selain subjek penelitian yang berbeda, peneliti juga akan memaparkan aktifitas-aktifitas organisasi yang banyak diikuti oleh mahasiswa, kemudian peneliti akan hubungkan dengan motivasi belajarnya di kampus, bukan pada indeks prestasi belajar mahasiswa seperti penelitian ini, karena menurut peneliti, hasil indeks prestasi tidak dapat menjadi acuan seorang mahasiswa ketika dikaitkan dengan pengaruh aktifitas organisasi, karena bisa saja hasil IPK yang baik didapat dari mencontek, kerjasama dan sebagainya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Inun Marantika (2007) Universitas Negeri Malang yang berjudul, Pengaruh Keaktifan Organisasi Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh keaktifan organisasi ekstrakurikuler mahasiswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa di Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Malang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah eksplanasi. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang yang aktif di organisasi ekstrakurikuler. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan *Proporsional Random Sampling* diambil sebesar 25% dari jumlah populasi masing-masing jenis organisasi ekstrakurikuler. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi berganda *(multiple regression)* dengan menggunakan program SPSS for windows 13.00. Letak perbedaan yang peneliti lakukan terhadap penelitian ini adalah selain subjek penelitian yang berbeda, peneliti juga akan memaparkan aktifitas-aktifitas organisasi yang banyak diikuti oleh mahasiswa, kemudian peneliti akan hubungkan dengan motivasi belajarnya di kampus.

3. Skripsi yang ditulis oleh Bernard Putra Herdianto (2013) Universitas Negeri Malang yang berjudul, Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Tingkat Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Ada atau tidak pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa, (2) Ada atau tidak pengaruh tingkat kemandirian terhadap prestasi belajar mahasiswa, (3) Ada atau tidak pengaruh keaktifan berorganisasi dan tingkat kemandirian terhadap prestasi belajar mahasiswa secara bersamaan. Penelitian ini

menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 pengurus Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas. Negeri Malang 2012/2013. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Letak perbedaan yang peneliti lakukan terhadap penelitian ini adalah selain subjek penelitian yang berbeda, peneliti juga akan memaparkan aktifitas-aktifitas organisasi yang banyak diikuti oleh mahasiswa, kemudian peneliti akan hubungkan dengan motivasi belajarnya di kampus.

4. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Manaf dengan judul "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Kasus Angkatan 2010-2011)". Latar belakang penelitian menyebutkan bahwa lemahnya prestasi akademik pada mahasiswa tergantung paada padatnya aktivitas yang dimilikinya dan kurangnya kemempuan mahasiswa dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan fakta dilapangan, berbanding terbalik dengan idealita tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan tingkat keaktifan mahasiswa PAI angkatan 2010-2011 rendah, kompetensi social rendah, namun tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian erat kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis

dikarenakan penelitian tersebut membahas mengenai berorganisasi dikaitkan dengan prestasi.

F. Kerangka Teori

1. Aktivitas Organisasi

a. Pengertian Aktivitas dan Aktivis

Sebuah organisasi, tentulah membutuhkan pertisipasi atau keaktifan dari anggotanya dalam menjalankan roda organisasi agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Aktivis adalah orang (terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan organisasinya (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:31). Sedangkan Rosdiana (2010: 3) mengatakan bahwa "Mahasiswa aktivis adalah mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan yang ada di universitasnya. Aktivis merupakan segelintir orang dari sekian banyaknya mahasiswa yang menduduki perguruan tinggi atau sering disebut juga dengan kampus. Menurut Anton M. Mulyono (2001: 26) "aktivitas adalah suatu kegiatan atas segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik".

Dari pemaparan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan segelintir orang baik dari organisasi politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa

maupun wanita, yang bekerja aktif baik fisik maupun non fisik guna mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan organisasinya.

b) **Pengertian Organisasi**

Menurut (Thoha, 2007), Organisasi merupakan kolektivitas orang-orang yang bekerja sama secara sadar dan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian (Sugiono, 2008) mengatakan bahwa organisasi adalah susunan atau kesatuan dari berbagai bagian sehingga merupakan kesatuan yang teratur. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 803) organisasi adalah kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya ada 3 ciri khusus dari suatu organisasi, yaitu: adanya kelompok manusia, kerjasama yang harmonis, dan kerjasama tersebut berdasar atas hak, kewajiban serta tanggung jawab masing-masing rang untuk mencapai tujuan (Djati Julitriarsa, 1998: 41).

1. Organisasi Mahasiswa Intrakampus

Organisasi intrakampus adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi dan dalam kegiatannya selalu mendapat pendanaan dari pengelola perguruan tinggi. Menurut Sukirman (2004: 72-73), organisasi kemahasiswaan *intra-universiter* (intrakampus) adalah organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di dalam perguruan tinggi yang bersangkutan. Para aktivis organisasi mahasiswa

intrakampus pada umumnya berasal dari kader-kader organisasi ekstrakampus ataupun aktivis-aktivis independen yang berasal dari berbagai kelompok studi atau kelompok kegiatan lainnya.

2. Organisasi Mahasiswa Ekstrakampus

Organisasi ekstrakampus merupakan organisasi mahasiswa yang aktivitasnya berada di luar lingkup universitas atau perguruan tinggi. Organisasi ekstrakampus biasanya berafiliasi dengan partai politik tertentu walaupun tidak secara eksplisit. Organisasi mahasiswa ekstrakampus antara lain:

1) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
2) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
3) Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)
4) Himpunan Mahasiswa Buddhis Indonesia
5) Lembaga Dakwah Kampus
6) Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia
7) Dan sebagainya.

Dari pemaparan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi dapat diartikan sebagai wadah tempat orang-orang berkumpul, yang terdiri dari sekelompok individu yang bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya materi maupun non

materi, sarana dan prasarana, dan data yang digunakan secara efisien serta efektif dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

c) **Pengertian Aktivis Organisasi**

Berorganisasi pada prinsipnya adalah berbuat. Sedangkan berbuat merupakan sebuah aktivitas. Berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan sesuatu kegiatan tertentu (Sardiman, 2008: 95). Aktivitas organisasi terjadi dalam sebuah lingkungan sosial, baik dalam masyarakat maupun lingkungan lembaga formal lainnya. Menurut Sartain dalam Purwanto (2013: 28) mendefinisikan lingkungan *(environment)* sebagai segala kondisi yang ada dalam lingkungan hidup manusia serta dengan cara-cara tertentu berpengaruh pada tingkah laku, pertumbuhan, serta perkembangan manusia terkecuali gen-gen atau keturunan. Lingkungan sosial merupakan salah satu factor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Adapun yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi seseorang (Purwanto, 2013 : 28).

Salah satu aspek dalam lingkungan sosial yaitu faktor lingkungan sekolah mencakup relasi siswa dengan siswa (Slameto, 2010: 66). Relasi siswa dengan siswa dapat terjalin melalui media organisasi. Disebutkan pula bahwa lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan

kegiatan belaar mengajar, berbagai kegiatan intra maupun ekstrakurikuler dan lain sebagainya (Sukmadinata, 2004: 164). Sedangkan berorganisasi termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa.

Devinisi aktivitas organisasi berdasarkan teori tersebut di atas menjelaskan bahwa aktivitas merupakan suatu perbuatan atau kegiatan. Sedangkan berorganisasi merupakan berkumpulnya beberapa orang yang terorganisir kedalam bagian-bagian tertentu yang saling berhubungan guna mencapai tujuan yang telah ditergetkan. Sehingga, aktivitas berorganisasi dapat dijabarkan menjadi suatu perbuatan atau kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama dalam sebuah bagian-bagian yang terorganisir guna mencapai sasaran tertentu.

d) **Dasar-dasar Organisasi**

Aktivitas organisasi dapat dijabarkan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih sebagai sebuah kelompok sosial dengan satu peraturan tertentu serta pembagian tugas yang jelas. Terdapat dasar-dasar yang melatar belakangi terbentuknya kelompok sosial (Ahmadi, 2007: 98-100). Adapun berorganisasi merupakan bagian dari kelompok sosial. Berikut dasar-dasar terbentuknya kelompok sosial dalam berorganisasi, antara lain:

1. Dasar Psikologis

Terjadinya interaksi aktif antar anggota organisasi sebagai wujud hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi anggota. Adanya suatu program kerja yang telah disusun, sebagai hasil pemikiran pengurus organisasi, menjadi sebuah umpan bagi seluruh anggota untuk saling berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam merealisasikan. Itu sebagai timbal balik terhadap kerja keras pengurus untuk merumuskan program yang membangun bagi seluruh anggota.

2. Dasar Pedagogis

Adanya organisasi diharapkan dapat meningkatkan kepribadian anggota untuk dapat lebih bertanggung jawab serta disiplin dan saling bahu-membahu belajar bersama guna meraih prestasi sebaik-baiknya.

3. Norma Kelompok

Peraturan yang berlaku bagi seluruh anggota organisasi guna mendidik kedisiplinan dalam menjalankan seluruh aktivitas yang telah direncanakan.

e) Jenis-jenis Aktivitas Organisasi

Sebagaimana penjelasan mengenai aktivitas di atas yang mengartikan bahwa aktivitas merupakan suatu kegiatan. Sardiman

(2008: 100) mengemukakan terdapat beberapa jenis-jenis aktivitas antara lain:

1. *Visual Activities*
2. *Oral Activities*
3. *Listening Activities*
4. *Motor Activities*
5. *Mental Activities*
6. *Emotional Activities*

Berdasarkan ulasan Sardiman mengenai jenis-jenis aktivitas tersebut, dapat dikaitkan dengan aktivitas berorganisasi serta dapat digunakan sebagai indikator dalam penyusunan instrument penelitian. Adapun jenis-jenis aktivitas diantaranya adalah:

1) *Visual Activities,* meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan cara melihat, mengamati, memperhatikan dan meneliti.
2) *Oral Activities,* meliputi aktivitas yang dilakukan dengan cara menyatakan pendapat, memberi saran, berdiskusi, serta bertanya.
3) *Listening Activities,* meliputi kegiatan yang menitik beratkan pada aspek pendengaran, seperti mendengarkan nasehat orang lain, pendapat orang lain, serta kritikan dari anggota organisasi.
4) *Motor Activities,* meliputi kegiatan yang dilaksanakan dengan gerakan, atau dengan menjalankan tugas sebagai pengurus, seperti mengkoordinir kegiatan, mengelola forum.
5) *Mental Activities,* meliputi kegiatan yang dilaksanakan dengan cara menanggapi kritikan, memecahkan permasalahan, mengambil

6) *Emotional Activities,* meliputi kegiatan yang berhubungan dengan emosi, seperti timbulnya rasa bosan, semangat, berani, takut, gugup, tenang, malas.

2. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Poerwadarminta, 2005: 375). Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi (Paryati Sudarman, 2004: 32). Dalam peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, disebutkan bahwa untuk menjadi mahasiswa harus memenuhi persyaratan sebagai berikut. Pertama, memiliki Surat Tanda Belajar pendidikan tingkat menengah. Kedua, memiliki kemampuan yang disyaratkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.

Dari beberapa teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas mahasiswa adalah merupakan kumpulan kegiatan atau perilaku mahasiswa yang terjadi baik selama proses belajar di ruang kelas hingga kegiatan-kegiatan di luar kelas baik fisik maupun non fisik. Kegiatan kegiatan yang di maksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar baik di kelas seperti, bertanya, berpendapat, mengerjakan tugas tugas yang relevan, menjawab

pertanyaan dosen dan bisa dengan bekerja sama dengan mahasiswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan, sampai kegiatan di luar kelas yaitu melakukan kegiatan dalam organisasi mahasiswa seperti, bakti sosial, donor darah, aksi demonstrasi, dan sebagainya.

3. Hakekat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor salah satu penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah perilaku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.

Sardiman (2008: 75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat ditinjau dari dua sifat, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan pendorong dari dalam individu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar individu. Tingkah laku yang terjadi dipengaruhi oleh lingkungan

Menurut Sardiman (2008: 75) juga mengatakan bahwa Motivasi juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu, jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Suprijono, 2009: 163). Winkel (1983: 270) mendefinisikan bahwa "Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar".

Dalam bukunya Ngalim Purwanto, Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang *(incentive)*. Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu (Purwanto, 2007: 61).

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar belajar adalah suatu dorongan atau daya

semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi peran motivasi bagi mahasiswa dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Fungsi motivasi menurut Sardiman (2008: 85) adalah antara lain:

a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi.
b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Kemudian Uno (2008: 17) menerangkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai barikut:

a) Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan.
b) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai.
c) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Berdasarkan pendapat diatas, fungsi motivasi dalam belajar antara lain adalah untuk mendorong, menggerakkan dan mengarahkan aktivitas-aktivitas peserta didik (Mahasiswa) dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan hal tersebut seseorang

melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi yang baik, karena didalam belajar perlu adanya aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, *"learning by doing"*.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Berikut ini akan diuraikan beberapa pendapat tentang ciri-ciri motivasi belajar:

1) Supriyadi (2005: 85), berpendapat bahwa motivasi belajar dapat diamati dari beberapa aspek yaitu: memperhatikan materi, ketekunan dalam belajar, ketertarikan dala belajar, komitmennya dalam memenuhi tugas-tugas sekolah, semangat dalam belajar dan kehadiran di sekolah / kampus.
2) Sardiman (2008: 83) menjelaskan ciri-ciri orang yang bermotivasi adalah sebagai berikut:

   a. Tekun menghadapi tugas
   b. Ulet menghadapi kedulitan
   c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
   d. Lebih senang bekerja mandiri
   e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
   f. Dapat mempertahankan pendapatnya
   g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
   h. Senang memecahkan masalah soal-soal

3) Ciri-ciri motivasi belajar menurut Uno (2008: 23) mengemukakan ciri-ciri orang yang termotivasi yaitu sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
d. Adanya penghargaan dalam belajar
e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dari beberapa ciri-ciri motivasi berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang dilakukan dengan tekun, menunjukkan ketertarikan, semangat dalam mengikuti pelajaran, senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, mengajukan pertanyaan, berusaha mempertahankan pendapat, senang memecahkan masalah soal-soal, maka pembelajaran akan mencapai keberhasilan/ sukses dan seseorang yang belajar tersebut dapatlah mencapai prestasi yang baik.

4. Hubungan Aktivitas Organisasi dengan Motivasi Belajar

Aktivitas organisasi merupakan salah satu faktor eksternal yang berhubungan dengan motivasi belajar. Sehingga aktivitas organisasi mempunyai kaitan erat dengan motivasi belajar. Slameto (2010: 70) mengemukakan kegiatan siswa dalam bermasyarakat dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadiannya. Namun, apabila

siswa berpartisipasi pada bagian yang terlalu banyak seperti berorganisasi, keagamaan, kegiatan sosial, dan lain sebagainya, maka belajarnya akan terganggu.

Aktivitas organisasi juga melibatkan orang lain sebagai teman kerja dalam berorganisasi dan juga teman dalam belajar seta bergaul. Syah (2005: 153) mengemukakan bahwa segala bentuk lingkungan sosial yang ada, memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, salah satunya yaitu pergaulan dengan teman-teman sebaya kaitannya terhadap interaksi antar anggota organisasi. Slameto (2010: 71) menambahkan bahwa teman bergaul memberi pengaruh terhadap diri siswa, baik pengaruh positif maupun negatif. Sehingga, berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa teman bergaul dalam lingkungan organisasi juga memiliki pengaruh terhadap baik buruknya prestasi belajar yang siswa raih.

Teori-teori tersebut dikuatkan dikuatkan dengan penelitan Kumalasari yang berjudul "Perbedaan Prestasi Belajar Berdasarkan Tingkat Aktivitas dalam Organisasi Ekstrakulikuler pada Mahasiswa Program Studi Div. Kebidanan Fakultas Kedokteran". Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil analisis statistik dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi ekstrakulikuler lebih baik dibanding motivasi belajar mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi ekstrakulikuler. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan

bahwa aktivitas organisasi memberi dampak positif terhadap pencapaian motivasi belajar sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya pula..

5. Kerangka berfikir

Motivasi belajar tidak dapat berdiri sendiri tanpa faktor yang menopangnya. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian motivasi belajar terdiri dari dua macam, yaitu faktor dari dalam diri mahasiswa atau faktor internal, serta faktor dari luar atau faktor eksternal. Faktor internal mahasiswa di antaranya dorongan terhadap diri mahasiswa untuk terus belajar dengan sungguh-sungguh guna mencapai prestasi yang baik, bakat atau potensi yang ada pada setiap mahasiswa untuk dapat difasilitasi selama perkembangannya, minat atau kecenderungan mahasiswa terhadap proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, serta kecerdasan yang dimiliki mahasiswa dalam menerima maupun merespon rangsangan yang bersumber dari pendidik. Adapun faktor eksternal yang dimaksud meliputi lingkungan sosial maupun non sosial. Termasuk pula lingkungan keluarga, masyarakat, teman bergaul, serta warga sekitar tempat belajar/ kampus. Serta sarana prasarana yang turut mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar mahasiswa.

Ditinjau dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi gemilang mahasiswa, motivasi belajar merupakan salah satu diantara faktor internal mahasiswa. Motivasi belajar merupakan dorongan

yang timbul dari dalam maupu luar diri mahasiswa untuk meraih prestasi setinggi-tingginya.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, terdapat pula faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Salah satu diantaranya yaitu aktivitas organisasi. Alasan aktivitas organisasi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh karena berorganisasi merupakan suatu wujud aktivitas yang terjadi di lingkungan sosial siswa, yaitu antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lain. Adapun yang dimaksud dengan aktivitas organisasi yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih dalam sebuah kumpulan yang memiliki tata aturan baku serta bekerja secara objektif untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga, aktivitas organisasi memiliki hubungan terhadap tercapainya motivasi belajar mahasiswa.

Oleh karena itu, berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa jika aktivitas organisasi tinggi, maka motivasi belajar tinggi, jika motivasi belajar tinggi maka organisasi tinggi, dan aktivitas organisasi sangat berpengaruh terhadap motivasi dalam belajar. Teori tersebut menarik peneliti untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan aktivitas organisasi dan motivasi belajar.

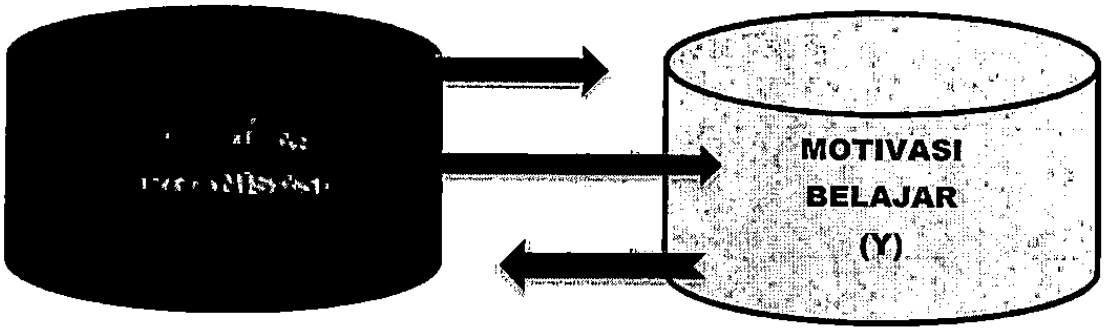

Gambar 1. Desain Penelitian Variabel.

6. Hipotesis

Menurut Wiriaatmadja (2010: 87) "Hipotesis lazim digunakan dalam penelitian-penelitian yang bertradisi kuantitatif dengan pola piker deduktif-verivikatif". Creswell (1994) dalam Wiriaatmadja (2010: 87) menyarankan untuk "mengajukan pertanyaan penelitian dalam bentuk pertanyaan besar yang disebut *a grand tour question* atau *a guiding hypothesis* dan pertanyaan kecil atau khusus yang disebut *subquestion"*. Elliott (1991) dalam Wiriatmadja (2010: 87) "menggunakan hipotesis dengan istilah hipotesis diagnostic *(diagnostic hypothese)* untuk mengidentifikasi dan mendiagnosis permasalahan yang timbul pada waktu proses inkuiri atau penelitian sedang berlangsung".

Ditinjau dari operasi rumusannya, ada dua jenis hipotesis yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (Ha), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atar variabel.
2. Hipotesis nol (Ho), yakni hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atar variabel.

Berdasarkan operasi perumusannya, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

Ha : "Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara aktivitas organisasi mahasiswa terhadap motivasi belajar di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta"

Ho : "Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara aktivitas organisasi mahasiswa terhadap motivasi belajar di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta".

G. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Jenis penelitian Kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2011: 53) "Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain peneitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Sukmadinata (2011: 250) "Orang-orang, lembaga, organisasi, benda-benda yang enjadi sasaran penelitian

merupakan anggota populasi". Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang tergabung dalam lembaga kemahasiswaan tingkat Fakultas, yaitu BEM (*Badan Eksekutif Mahasiswa*), SM (*Senat Mahasiswa)* dan IMM *(Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah).*

b. Sampel

Adapun metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Sampling Jenuh,* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011:68).

Adapun jumlah populasi yang akan peneliti jadikan responden yaitu adalah para aktivis dari beberapa lembaga mahasiswa yang terdapat di Fakultas Agama Islam. Antara lain :

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama Lembaga	Jumlah
1	Badan Eksekutif Mahasiswa	30
2	Senat Mahasiswa	15
3	Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah	45
	Jumlah	**80**

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif sehingga dalam pengumpulan data menggunakan beberapa metode yang berkaitan dengan pengumpulan data secara kuantitatif meliputi:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, "suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting, yaitu proses pengamatan dan ingatan" (Arikunto dan Jabar, 2010: 114). Menurut Sukmadinata (2012: 220) mengemukakan bahwa observasi merupakan "suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung". Adapun observasi yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu dengan observasi nonpartisipatif. Dalam observasi nonpartisipatif ini, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan, tanpa turut serta dalam kegiatan (Sukmadinata, 2012: 220). Sehingga penulis tidak turut serta dalam kegiatan mahasiswa sebagai objek penelitian. Penulis hanya mengamati aktivitas mahasiswa tersebut.

b. Metode Angket

Angket atau kuesioner *(questionnaire)* merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan presepsinya (Sukmadinata

2011: 219). Angket ini dibagikan kepada seluruh Mahasiswa yang aktif dalam organisasi mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah responden sebanyak 80 mahasiswa.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi atau studi documenter merupakan "suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik" (Sukmadinata, 2012: 221). Mennghimpun berbagai data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dari aktifitas keorganisasian mahasiswa serta motivasi belajarnya.

4. Letak dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fakultas Agama Islam, prodi Pendidikan Agama Islam pada bulan Februari-Maret. Alasan peneliti melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah karena Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah perguruan tinggi Muhammadiyah terbesar se DI Yogyakarta, yang jelas terdapat banyak mahasiswa dengan segala aktivitas yang ada, selain mengikuti aktivitas rutinitas yaitu sebagai mahasiswa. Ada beberapa yang menjadi pertimbangan penulis mengambil pembahasan tentang aktivis. Pertama, peneliti ingin

mengetahui pengaruh aktivitas organisasi terhadap motivasi belajarnya, apakah aktivitas dalam organisasi benar-benar berpengaruh pada motivasinya untuk belajar guna menunjang prestasinya dalam perkuliahan. Kedua, dunia aktivis mempunyai daya tarik tersendiri karena mereka adalah orang-orang yang sangat gila terhadap organisasi. Ketiga, banyak orang yang menilai bahwa potret manusia yang ideal ditunjukkan oleh para aktivis.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen peneleitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan realibel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan realibel.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan salah satu jawaban yang tersedia. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel Aktivitas Organisasi Mahasiswa. Instrumen tersebut menggunakan skala

likert yang memiliki jawaban dengan gradiasi dari Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP) (Suharsimi Arikunto, 2002: 180). Tipe jawaban yang digunakan adalah bentuk check list (√).

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif (+)		**Pernyataan Negatif (-)**	
Alternatif Jawaban	**Skor**	**Alternatif Jawaban**	**Skor**
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen (Aktivitas Organisasi Mahasiswa)

No	**Variabel**	**Indikator**	**No. Butir Positif**	**No. Butir Negatif**
1	Aktivitas Organisasi Mahasiswa	Pelaksanaan kegiatan	1,6	3,4,5,14
		Waktu kegiatan	2,13	26
		Kedudukan dalam Organisasi	10	11
		Alasan dan tujuan aktif dalam Organisasi Mahasiswa	8,9	7,12
		Aktivitas belajar Mahasiswa (Visual, Oral, Mental, Motor, Mental, dan Emotional Activity)	15,16,17,18, 19,20.21,22 23,25	24

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Variabel	Indikator	No. Butir Positif	No. Butir Negatif
1	Motivasi Belajar Mahasiswa	Ketekunan dalam belajar	21,24,34	1,2,27,28
		Ulet dalam menghadapi kesulitan	4,5,8,15	16,22
		Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	3,12,20,26	9,10
		Berprestasi dalam belajar	6,17,19, 23,28,29	11,18
		Mandiri dalam belajar	7,13,14	31

6. Uji Coba Instrumen

Setelah angket disusun, maka angket perlu diuji terlebih dahulu mengenai validitas dan reliabilitasnya yaitu melalui try out. Try out tersebut dilakukan pada mahasiswa FAI UMY secara acak yang aktif dalam kegiatan Organisasi di luar sampel penelitian dengan responden berjumlah 30 mahasiswa.

Tujuan diadakan try out terhadap angket adalah untuk mengetahui kelamahan angket yang akan disebarkan kepada responden dan untuk menjawab pertanyaan tersebut serta untuk mengetahui apakah angket tersebut memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat Pengaruh aktifitas organisasi mahasiswa terhadap motivasi belajar di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah penelitian bersifat

deskriptif korelasional, yaitu peneliti bermaksud mencari hubungan antara dua variabel, yaitu pengaruh aktifitas organisasi mahasiswa terhadap motivasi belajar di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Untuk menjelaskan permasalahan penelitian ini maka analisis data yang digunakan adalah:

A. Analisis Deskriptif

a. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi dapat disajikan dalam sebuah tabel yang disebut tabel distribusi. Langkah penyusunan tabel tersebut adalah sebagai berikut :

1) Menyusun data dari yang terkecil sampai yang terbesar.
2) Menentukan rentang atau Range (R)

   Range dapat diketahui dengan jalan mengurangi data tertinggi dengan terendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung Range adalah :

$$R = H - L$$

Dimana :

R : Range yang dicari

H : Skor atau nilai tertinggi

L : Skor atau nilai terendah

(Sugiyono, 2007: 36)

Untuk menghitung interval kelas dapat menggunakan aturan Sturgess yaitu :

$$K = 1 + 3{,}3 \log n$$

Dimana :

K : interval kelas

n : banyaknya data

(Sugiyono, 2007: 36)

4) Menentukan panjang interval kelas (P)

Panjang interval kelas dapat dicari menggunakan rumus :

$$P = \frac{R}{K}$$

Dimana :

P : Panjang kelas interval

R : Range

K : Interval kelas

(Sugiyono, 2007: 36)

b. Pengukuran gejala pusat (ukuran rata-rata)

Pengukuran gejala pusat digunakan untuk menjaring data yang menunjukkan pusat atau pertengahan dari gugusan data yang menyebar. Pengukuran gejala pusat meliputi Mean (M), Median

1) Mean

Mean (M) merupakan nilai rata-rata yang dihitung dengan cara menjumlahkan semua nilai yang ada dan membagi nilai tersebut dengan banyaknya sampel.

2) Median

Median (Me) merupakan suatu bilangan pada distribusi yang menjadi batas tengah suatu distribusi nilai. Median membagi menjadi dua distribusi nilai kedalam frekuensi bagian atas dan bagian bawah.

3) Modus

Modus (Mo) merupakan nilai atau skor yang paling sering muncul dalam suatu distribusi. Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasari atas nilai yang sedang populer atau sering muncul pada kelompok tersebut.

c. Pengukuran Penyimpanan Penyebaran Data

Pengukuran penyimpanan adalah suatu ukuran yang menunjukkantinggi rendahnya perbedaan data yang diperoleh dari rata-ratanya. Pengukuran penyimpanan meliputi Rentang Nilai (Range) dan Standar Deviasi (Standart Deviation). Untuk Standar deviasi (SD) dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

Dimana :

SD : Standar Deviasi

X : Skor nilai per item

X^2 : Kuadrat skor per item

N : Banyaknya Data

(Riduwan, 2009: 54)

d. Interpretasi Data Penelitian

Interpretasi data penelitian merupakan analisis terakhir guna menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengukuran secara statistik deskriptif. Interprestasi data penelitian yang diperoleh dari pengukuran statistik deskriptif adalah data atau skor yang masih mentah sehingga diperlukan suatu perlakuan lanjut yaitu dengan cara mengolah dan mengubah (konversi) skor atau data mentah menjadi nilai. Sudijono (2011: 312) mengemukakan dua hal yang penting dipahami dalam pengolahan dan pengubahanskor mentah menjadi nilai, yaitu :

1) Pengolahan dan pengubahan skor mentah menjadi nilai dapat ditempuh dengan dua cara yaitu :

   a) Pengolahan dan pengubahan skor mentah menjadi nilai dilakukan dengan mengacu atau mendasarkan diri pada kriterium atau criterion

b) Pengolahan dan pengubahan skor mentah menjadi nilai dilakukan dengan mengacu atau mendasarkan diri pada norma atau kelompok.

2) Pengolahan dan pengubahan skor mentah menjadi nilai dapat menggunakan macam skala, seperti :

a) Skala lima (stanfive), yaitu nilai standar berskala lima.

b) Skala sembilan (stannine), yaitu nilai standar berskala sembilan.

c) Z score (nilai standar Z)

d) T score (nilai standar score)

Berdasarkan dari pengertian diatas, maka pengolahan dan pengubahan (konversi) data peneilaian ini mengacu pada norma atau kelompok. Alasan penggunaanacuan norma atau kelompok dikarenakan penilaian dilakukan secara menyeluruh dari kelompok yang diteliti bukan secara inividu, sehingga penentuan nilai standar diidentikkan dengan rata-rata (mean). Hal ini karena mean sebagai salah satu ukuran statistik yang mencerinkan pretasi kelompok atau rata-rata kelas. Selain mean, penilaian beracukan kelompok juga mempertimbangkan variasi atau variabilitas dari data-data yang telah dikumpul dengan tujuan untuk mengetahui tingkat homogenitas dan sekaligus heterogenitas dari data-data

yang terkumpul. Tingkat homogenitas dan heterogenitas dapat diketahui dengan menghitung standar deviasi data yang telah terkumpul.

Penentuan skala dala pengolahan dan pengubahan (konversi) data penilaian menggunakan patokan acuan kelompok itu bersifat relatif sesuai dengan kebutuhan dari peneliti. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan skala lima (stanfive) dengan ketentuan atau patokan dari Anas Sudijono (2011: 329) yaitu :

→ A

Mean + 1,5 SD

→ B

Mean + 0,5 SD

→ C

Mean – 0,5 SD

→ D

Mean – 1,5 SD

→ E

Penjabaran ketentuan atau patokan diatas kemudian dibulatkan kedalam konversi sebagai berikut :

1. Aktivitas Mahasiswa dalam Organisasi Mahasiswa.

   $X \geq M + 1{,}5$ SD ..... Sangat Tinggi (ST)

   $M + 0{,}5$ SD $\geq X < M + 1{,}5$ SD ... Tinggi (T)

   $M - 0{,}5$ SD $\geq X < M + 0{,}5$ SD ... Cukup (C)

   $M - 1{,}5$ SD $\geq X < M - 0{,}5$ SD ... Kurang (K)

   $X < M - 1{,}5$ SD Rendah (R)

2. Motivasi Belajar Mahasiswa

$X \geq M + 1{,}5$ SD ..... Sangat Tinggi (ST)

$M + 0{,}5$ SD $\geq X < M + 1{,}5$ SD ... Tinggi (T)

$M - 0{,}5$ SD $\geq X < M + 0{,}5$ SD ... Cukup (C)

$M - 1{,}5$ SD $\geq X < M - 0{,}5$ SD ... Kurang (K)

$X < M - 1{,}5$ SD ..... Rendah (R)

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji yang dilakukan untuk menganalisis data mencakup uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat dengan taraf signifikansi 5%.

Rumus chi kuadrat sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

X^2 : Chi Kuadrat

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_e : Frekuensi yang diharapkan

(Sugiyono, 2010: 107)

Apabila harga x^2 hitung lebih dari x^2 dalam pada taraf signifikansi 5%, maka data yang diperoleh tersebar dalam distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0

8. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini diperlukan penjelasan yang sistematis dan terperinci. Untuk itu penulis akan kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori yang memuat uraian kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi serta kerangka berfikir dan hipotesis penelitian, metode penelitian yang berkaitan dengan pendekatan, konsep dan variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas-reliabilitas, dan analisis data penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian.

Pada bab ketiga berisi, hasil dan pembahasan, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, rumusan masalah atau

Bab keempat, penutup berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungan dengan masalah penelitian. Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.